



## HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN PERILAKU IBU TERHADAP PENCEGAHAN KEJADIAN KASUS GAGAL GINJAL AKUT PADA ANAK

Meutia Chaizuran<sup>1</sup>, Isni Hijriana<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Progam Studi Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, Bireun Meunasah Capa, Kota Juang, Bireuen, Aceh 24261, Indonesia

<sup>2</sup>Progam Studi D-III Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jabal Ghafur, Jl. Lkr. Keuniree, Keuniree, Pidie, Aceh 24114, Indonesia

\*[hijrianaisni@gmail.com](mailto:hijrianaisni@gmail.com)

### ABSTRAK

Gagal ginjal pada anak-anak menyebabkan peningkatan kematian 30-150 kali dibandingkan dengan teman seusianya. Gagal ginjal pada anak dapat mempengaruhi pertumbuhan mereka, kualitas hidup secara keseluruhan, dan bisa menjadi bentuk stres psikososial terhadap keluarga terutama orangtua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecemasan dengan perilaku ibu terhadap pencegahan kejadian kasus gagal ginjal akut pada anak. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional dengan pendekatan kuantitatif analitik dengan sampel sebanyak 40 orang menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner mengenai tingkat kecemasan menggunakan kuesioner State Anxiety Inventory (SAI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan tindakan pencegahan ( $p = 0,319$ ). Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan pencegahan kejadian gagal ginjal antara lain, motivasi, dukungan orang sekitar, atau keluarga, pemahaman dan latar pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi ibu untuk dapat meningkatkan pemahaman tentang pencegahan resiko terjadinya gagal ginjal pada anak dengan menerapkan perilaku hidup yang sehat serta menghindari penggunaan obat-obatan tanpa resep dokter serta makanan yang memicu terjadinya gagal ginjal.

Kata kunci: gagal ginjal akut; kecemasan; perilaku pencegahan

### ***RELATIONSHIP OF ANXIETY WITH MOTHER'S BEHAVIOR ON PREVENTION CASE INCIDENCE OF ACUTE KIDNEY FAILURE IN CHILDREN***

#### **ABSTRACT**

*Kidney failure in children causes a 30-150 times increase in death compared to their peers. Kidney failure in children can affect their growth, overall quality of life, and can be a form of psychosocial stress on the family. The purpose of this study was to determine the relationship between anxiety and maternal behavior towards the prevention of cases of acute kidney failure in children. This study used a cross-sectional design with an analytical quantitative approach with 40 sample using purposive sampling technique. The instrument in this study was a questionnaire regarding anxiety levels using a State Anxiety Inventory (SAI) questionnaire and a prevention questionnaire. The results showed that there was no significant relationship between anxiety levels and preventive measures ( $p = 0.319$ ). Many factors influence the mother's behavior in preventing the incidence of kidney failure, including motivation, support from people around her, or family, understanding and educational background. Researchers hoped this research can be an input for mothers to be able to increase their understanding of preventing the risk of kidney failure in children by adopting healthy lifestyles and avoiding the use of drugs without a doctor's prescription and foods that trigger kidney failure.*

*Keywords: acut kidney failure; anxiety; behavior on prevention*

## PENDAHULUAN

Masyarakat dihebohkan dengan adanya kasus Gangguan Ginjal Akut Progresif Atipikal (GGAPA) pada anak yang terjadi pada lebih dari 260 anak (FKM UI, 2022). Per tanggal 18 Oktober 2022 sebanyak 189 kasus telah dilaporkan, dan didominasi usia 1-5 tahun (KemKes, 2023). Berdasarkan data statistik, DKI Jakarta menempati peringkat pertama dengan 40 kasus, diikuti Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Barat, dan Aceh dengan 18 kasus, dimana dari jumlah kasus yang dilaporkan, 99 orang dinyatakan meninggal dunia.

Etilen Glikol dan Dietilen Glikol merupakan dugaan kuat sebagai penyebab GGAPA yang terjadi pada anak, dimana senyawa ini biasa digunakan sebagai pelarut dalam obat cair. (FKM UI, 2022). Etilen glikol (*ethylene glycol*) berwujud cairan yang tidak berbau, tidak berwarna serta memiliki rasa manis. Dietilen glikol (*diethylene glycol*) memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan etilen glikol. Zat ini dapat digunakan sebagai pelarut dalam obat sirup akan tetapi dapat menyebabkan keracunan jika dikonsumsi melebihi batas aman (Rakhmatullah et al., 2022).

Beberapa gejala yang sering muncul dan diindikasikan mengarah kepada gagal ginjal akut seperti adanya mual, muntah, diare, diikuti dengan peningkatan suhu tubuh selama 3-5 hari, batuk, pilek, sering mengantuk serta semakin sedikitnya jumlah urin yang dikeluarkan bahkan tidak bisa buang air kecil sama sekali (Kemenkes RI, 2023). GGA pada anak harus segera ditangani agar tidak berlanjut menjadi gagal ginjal kronik pada masa dewasa, penyakit gagal ginjal kronik ditandai dengan penurunan progresif pada fungsi ginjal, (Furth et al., 2018), selain itu, usia, jenis kelamin, laju filtrasi glomerulus dan rasio abumin terhadap kadar kreatinin, adanya penyakit penyerta seperti diabetes dan hipertensi diprediksi mempengaruhi perkembangan penyakit tersebut (Winnicki et al., 2018 ; Tuttle et al., 2019).

Penyakit Ginjal Kronik (PGK) adalah penyakit ginjal progresif yang bisa berlanjut ke keadaan yang lebih buruk secara fungsional. CKD tidak hanya merusak kesehatan fisik pasien meskipun memiliki efek negatif pada kesehatan psikologis, fungsi sehari-hari, kesejahteraan umum dan fungsi sosial pasien yang kemudian akan menyebabkan kualitas hidup anak menjadi buruk (Ruidiaz-Gómez & Higuera-Gutiérrez, 2021). Penyakit ini jarang terjadi pada anak-anak. CKD pada anak dapat menyebabkan retardasi pertumbuhan dan gangguan neuro-kognitif; secara signifikan merusak tidak hanya kondisi kesejahteraan fisik tetapi juga psikologis. Sepanjang proses ini kualitas hidup anak menurun, kebutuhan perawatan khusus muncul, dan akhirnya anak harus mengatasi masalah fisik, sosial, dan emosional selama perawatan (Zengin et al., 2018).

Secara global, CKD merupakan tantangan kesehatan masyarakat dengan beban yang sangat besar di kalangan orang dewasa dibandingkan dengan anak-anak. Namun, dampak pada anak-anak yang relatif lebih sedikit dibandingkan dengan orang dewasa sangat besar. CKD pada anak-anak dikaitkan dengan peningkatan kematian 30-150 kali dibandingkan dengan teman seusianya. Selain itu, CKD pada anak mempengaruhi pertumbuhan mereka, kualitas hidup secara keseluruhan, dan bisa menjadi bentuk stres psikososial pada keluarga (Ibrahim & Alao, 2021).

Orangtua memainkan peran kunci dalam pengelolaan penyakit pada anak. Namun, orang tua dari anak dengan penyakit ginjal kronis (CKD) mengalami tingkat stres yang tinggi. Komplikasi seperti infeksi, penyakit tulang, pertumbuhan dan perkembangan yang buruk, dan gagal ginjal sering terlihat pada anak-anak mereka. Kematian 30 kali lebih tinggi dibandingkan dengan anak sehat, meskipun terapi pengganti ginjal atau transplantasi ginjal. Selain itu,

perawatan untuk anak-anak ini rumit, karena jadwal pengobatan yang rumit, pembatasan nutrisi, dan prosedur seperti dialisis hemo- atau peritoneal. Oleh karena itu tidak jarang orang tua mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan kebutuhan anaknya yang sakit dengan tanggung jawabnya sendiri, seperti anak lain, anggota keluarga, pekerjaan, dan kehidupan sosial. Orang tua dengan tekanan emosional yang signifikan pada diri mereka sendiri dan fungsi keluarga yang buruk, dapat berdampak negatif pada hasil kesehatan anak mereka serta kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, dukungan terhadap orang tua diperlukan, untuk membantu keluarga mengatasi kesulitan yang dihadapi di semua tahap CKD yang terjadi pada anak mereka (Geense et al., 2018)

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin mengetahui terkait pengaruh kecemasan yang dialami orangtua dengan perilaku pencegahan yang dilakukan terkait dengan kejadian gagal ginjal akut pada anak yang marak terjadi saat ini di Indonesia, peneliti juga telah mengidentifikasi belum ada penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebelumnya, sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk meninjau lebih lanjut peran ibu terhadap pencegahan gagal ginjal akut pada anak.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif analitik. Sampel yang digunakan sebanyak 40 responden dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi: ibu yang memiliki anak berusia <5 tahun. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner melalui *google form*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 November s/d 13 Desember 2022. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner mengenai tingkat kecemasan menggunakan kuesioner *State Anxiety Inventory* (SAI), kuesioner ini merupakan kuesioner baku yang dikemukakan oleh Spielberger dkk yang terdiri dari 20 item pertanyaan yang berkenaan dengan kondisi perasaan individu terhadap reaksi stres akut (Spielberger et al., 1970). Sedangkan untuk tindakan pencegahan menggunakan kuesioner dengan skala likert sebanyak 10 item pertanyaan dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan dengan nilai kevalidan 0,45 dan reliabilitas 0,96. Uji analisa dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat menggunakan *chi square*.

## HASIL

Tabel 1.

Data Karakteristik Responden, Tingkat Kecemasan dan Pencegahan yang Dilakukan Terkait Meningkatnya Kasus GJK (n=40)

Karakteristik	f	%
Usia		
< 26 Tahun	5	12,5
26-35 Tahun	32	80,0
36-45 Tahun	3	7,5
Pendidikan Terakhir		
SMP	2	5,0
PT	38	95,0
Pekerjaan		
IRT	14	35,0
Tenaga Kesehatan	13	32,5
Guru	5	12,5
Dosen	4	10,0
Lainnya	4	10,0

Karakteristik	f	%
Jumlah anak		
1 Anak	19	47,5
2 Anak	13	32,5
>2 Anak	8	20,0
Riwayat Hospitalisasi		
Ya	13	32,5
Tidak	27	67,5
Tingkat Kecemasan		
Sangat Tinggi	11	27,5
Tinggi	17	42,5
Sedang	12	30,0
Pencegahan		
Baik	22	55,0
Kurang	16	45,0

Tabel 1, sebanyak 32 orang (80 %) ibu mayoritas berada di rentang usia 26-35 tahun, mayoritas memiliki pendidikan SMP sebanyak 38 orang (95%), pekerjaan sebagai Ibu rumah tangga sebanyak 14 orang (35%), sebagian besar ibu memiliki 1 anak sebanyak 19 orang (47,5%), tidak pernah dirawat di rumah sakit/hospitalisasi sebanyak 27 orang (67,5%). Sedangkan untuk tingkat kecemasan didapatkan bahwa mayoritas ibu memiliki tingkat kecemasan tinggi sebanyak 17 orang (42,5%), dan tindakan pencegahan yang dilakukan dalam kategori baik sebanyak 22 orang (55%).

Tabel 2.  
Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Perilaku Pencegahan Gagal Ginjal Akut (n=40)

Tingkat Kecemasan	Pencegahan				Total		$\rho$ value
	Baik		Kurang		f	%	
	f	%	f	%			
Sangat Tinggi	8	72,7	3	27,3	11	100	0,319
Tinggi	9	52,9	8	47,1	17	100	
Sedang	5	41,7	7	58,3	12	100	

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square* pada tabel 2 diatas menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan tindakan pencegahan (p-value = 0,319) kejadian gagal ginjal akut pada anak.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan perilaku pencegahan ibu terhadap meningkatnya kejadian gagal ginjal akut pada anak (p value = 0,319). Kecemasan merupakan hal besar yang dapat menggerakkan tingkah laku seseorang, dapat berupa tingkah laku normal maupun tingkah laku yang menyimpang, atau yang terganggu, kedua-duanya merupakan pernyataan, penampilan, penjelmaan dari pertahanan terhadap kecemasan itu (Gunarsa dkk, 2012). Kecemasan merupakan respon perasaan paling umum yang dialami oleh orangtua ketika terdapat masalah kesehatan pada anaknya (Marlina & Imelda, 2019). Hampir semua orangtua berespon dengan reaksi yang luar biasa terhadap penyakit dan hospitalisasi anak mereka. Pada mulanya orangtua dapat berespon tidak percaya terutama jika penyakitnya muncul tiba-tiba dan serius. Setelah itu orangtua dapat bereaksi marah atau merasa bersalah ataupun keduanya (Wardani & Herliana, 2022). Menurut Chaplin (2011), salah satu hal yang mempengaruhi terjadinya kecemasan adalah perubahan kesehatan, dalam hal ini adalah meningkatnya kejadian

kasus GGA yang dialami anak-anak akibat cemaran Etilen Glikol dan Dietilen Glikol yang didapatkan pada obat sediaan sirup penurun panas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas Ibu memiliki kecemasan yang tinggi sebanyak 17 orang (42,5%), hal ini bisa saja disebabkan karena pengetahuan yang masih minim terkait kejadian GGA, maupun karena jumlah anak yang dimiliki ibu mayoritas hanya 1 orang (47,5%) sehingga membuat ibu menjadi lebih cemas terhadap kesehatan anaknya. Respon kecemasan yang dapat terlihat pada ibu biasanya ibu terlihat murung, kecewa, bingung, marah-marah, menyalahkan diri sendiri, dan merasa bersalah karena kurangnya kepercayaan serta kompetensi merawat anak (Sari & Sulisno, 2012). Kebanyakan orangtua juga menunjukkan reaksi koping yang destruktif seperti kesulitan tidur, menunjukkan perilaku gelisah, dan sebagian orangtua menyesal karena kesibukan mereka yang tidak sepenuhnya memperhatikan kesehatan anaknya (Putri et al., 2014). Selain perilaku, respon fisiologis juga muncul seperti badan terasa lemas, mudah lelah, pusing, dan berkurang nafsu makan (Fadila, 2018). Selain itu, informasi yang tidak tepat serta belum jelas juga meningkatkan kepanikan dan respon kecemasan orangtua akan meningkat (Supartini, 2004). Saat ini, berita mengenai penyebab terjadinya kasus GGA pada anak belum dapat dipastikan sehingga orangtua menjadi khawatir terhadap masalah yang menimpa anaknya, serta dampak yang dapat ditimbulkan. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan pencegahan kejadian GGK antara lain, motivasi, dukungan orang sekitar, atau keluarga, pemahaman dan latar pendidikan. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa perilaku pencegahan yang dilakukan ibu sudah berada dalam kategori baik sebanyak 22 orang (55%).

Perilaku pencegahan yang baik dilakukan oleh Ibu bisa disebabkan salah satunya dari latar belakang pendidikan, yang secara tidak langsung akan meningkatkan pemahaman ibu dalam memperoleh informasi. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas latar belakang ibu adalah berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 38 orang (95%). Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin berpikir rasional dalam mengatasi masalah sehingga dapat mempengaruhi seseorang dalam berespon terhadap suatu keadaan (Stuart & Sundeen, 2007). Namun, pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan perilaku pencegahan yang dilakukan oleh Ibu. Hal ini bisa saja disebabkan karena saat anak demam, ibu tidak langsung memberikan obat penurun panas pada anak, namun memberikan obat tradisional sebagai penanganan awal. Sehingga rasa cemas yang dialami oleh ibu lebih dominan karena penyebab kasus GGA yang belum pasti pada anak.

## **SIMPULAN**

Kecemasan merupakan kekuatan yang besar dalam menggerakkan tingkah laku, Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan pencegahan kejadian GGK antara lain, motivasi, dukungan orang sekitar, atau keluarga, pemahaman dan latar pendidikan. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa perilaku pencegahan yang dilakukan ibu sudah berada dalam kategori baik, Namun, pada hasil penelitian ini secara statistik didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan perilaku pencegahan yang dilakukan oleh Ibu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Chaplin, J.P (2011) Kamus lengkap psikologi. Ed.1 cetakan XV.Ahli bahasa: Kartini Kartoni. Jakarta: Rajawali pers

Fadila, A. Z. B. (2018). Kecemasan Orang Tua Menghadapi Hospitalisasi Anak. *Universitas Muhammadiyah Surakarta.*, 1, 1–11.

- Fakultas Kesehatan Masyarakat UI (2022). Kasus Gagal Ginjal Akut Pada Anak dari Perspektif Kesehatan Masyarakat. Diakses dari <https://www.fkm.ui.ac.id/kasus-gagal-ginjal-akut-pada-anak-dari-perspektif-kesehatan-masyarakat/>
- Furth, S. L., Pierce, C., Hui, W. F., White, C. A., Wong, C. S., Schaefer, F., Wuehl, E., & Abraham, A. (2018). Estimating Time to ESRD in Children With CKD Susan. *American Journal of Kidney Diseases*, 71(6), 783–792.
- Geense, W. W., Van Gaal, B. G. I., Knoll, J. L., Maas, N. M., Kok, G., Cornelissen, E. A. M., & Nijhuis-Van Der Sanden, M. W. G. (2018). Effect and process evaluation of e-powered parents, a web-based support program for parents of children with a chronic kidney disease: Feasibility randomized controlled trial. *Journal of Medical Internet Research*, 20(8). <https://doi.org/10.2196/jmir.9547>
- Ibrahim, O. R., & Alao, M. A. (2021). Pediatric chronic kidney disease: Manifestations and evaluation. *Ukrainian Journal of Nephrology and Dialysis*, 1(1), 54–60. [https://doi.org/10.31450/ukrjnd.1\(69\).2021.08](https://doi.org/10.31450/ukrjnd.1(69).2021.08)
- Kementerian Kesehatan RI (2023). Kasus Gagal Ginjal Akut Pada Anak Meningkat, Orangtua Diminta Waspada. Diakses dari <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20221017/3141288/kasus-gagal-ginjal-akut-pada-anak-meningkat-orang-tua-diminta-waspada/>
- Marlina, L., & Imelda. (2019). Pengetahuan dengan Reaksi dan Kecemasan Orang tua Akibat Hospitalisasi Anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 4(1), 25–33.
- Putri, P. S. W., Ligita, T., & Nurfianti, A. (2014). Hubungan Perilaku Koping Orantua dengan Kejadian Stres Hospitalisasi pada Anak Usia Sekolah yang Dirawat di RSUD Dr. Soedarso Pontianak. *Jurnal ProNers*, 3(1).
- Rakhmatullah, A. N., Andina, L., Syahfari, I., & Pambudi, D. R. (2022). Analysis Of Alcohol Content In Perfume Made From Synthetic And Natural Materials Using Gas Chromatography Method. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 185–189. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/jsm>
- Ruidiaz-Gómez, K. S., & Higuaita-Gutiérrez, L. F. (2021). Impact of chronic kidney disease on health-related quality of life in the pediatric population: meta-analysis. *Journal de Pediatria*, 97(5), 478–489. <https://doi.org/10.1016/j.jpmed.2020.10.013>
- Sari, F., & Sulisno, M. (2012). Hubungan Kecemasan Ibu Dengan Kecemasan Anak Saat Hospitalisasi Anak. *Diponegoro Journal of Nursing*, 1(1), 51–59. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnursing/article/view/157/164>
- Spielberger, C. D., Gorsuch, R. L., & Luschene, R. E. (1970). *STAI\_1970 manual and forms*.
- Stuart, G.W & Sundeen, S.J (2007). Buku saku keperawatan jiwa (edisi 5). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Tuttle, K. R., Alicic, R. Z., Duru, O. K., Jones, C. R., Daratha, K. B., Nicholas, S. B., McPherson, S. M., Neumiller, J. J., Bell, D. S., Mangione, C. M., & Norris, K. C. (2019). Clinical Characteristics of and Risk Factors for Chronic Kidney Disease Among Adults

and Children: An Analysis of the CURE-CKD Registry. *JAMA Network Open*, 2(12), e1918169. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2019.18169>

Winnicki, E., McCulloch, C. E., Mitsnefes, M. M., Furth, S. L., Warady, B. A., & Ku, E. (2018). Use of the kidney failure risk equation to determine the risk of progression to end-stage renal disease in children with chronic kidney disease. *JAMA Pediatrics*, 172(2), 174–180. <https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2017.4083>

Zengin, O., Erbay, E., & Yıldırım, B. (2018). Anxiety, Coping and Social Support among Parents having Children with Chronic Kidney Disease. *Konuralp Tıp Dergisi*, 10(3), 311–317. <https://doi.org/10.18521/ktd.304201>

